

Kumawula, Vol. 5, No.3, Desember 2022, Hal 443 – 451

DOI: <https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i3.38200>

ISSN 2620-844X (online)

ISSN 2809-8498 (cetak)

Tersedia online di <http://jurnal.unpad.ac.id/kumawula/index>

PENDAMPINGAN PENYUNTINGAN TERJEMAHAN BUKU CERITA ANAK DI PERPUSTAKAAN GANESA

Nur Saptaningsih^{1*}, Ardianna Nuraeni², Agus Dwi Priyanto³, Intan Mustika Sari⁴, Yanuarria Kukuh Perwira⁵

^{1,2,3,4,5}Prodi D-3 Bahasa Inggris, Sekolah Vokasi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta

*Korespondensi : nursaptaningsih@staff.uns.ac.id

ABSTRACT

Ganesa Library is a private library located in Sukoharjo, Central Java. The library was established by Debra Lunn and Michael Morwska, a designer and a batik observer from the United States of America. This public library provides hundreds of English children's storybooks and the books have to be translated into Indonesian to facilitate non-English speakers to understand and enjoy them. To support the effort, English majoring students in Solo and surrounding areas are involved in an internship program to produce non-commercial translations. Hundreds of books have been translated into Indonesian and enjoyed by visitors who do not understand English. Nonetheless, there are several problems faced by Ganesa Library as the partner of this assistance program, including 1) the quality of the translations produced by the interns is inadequate in terms of the accuracy of the message, acceptability, and language suitability for the target readers, 2) the partner does not have translation editing and quality assurance team to assess and revise the translations, and 3) an image-degrading potential of the Ganesa Library related to the inadequate translations can happen, particularly regarding the accuracy of the message conveyed and information suitability resulting in the decreasing of the readers' satisfaction. To solve those problems, the community service team has applied two methods: 1) enhancing the understanding of the translation quality of the storybooks for children by conducting training and development activities and 2) enhancing the understanding of the basic principles and strategies in translation editing of children storybooks, as well as the application of those principles and strategies through assistance activities. The results show that the series of activities can improve the ability of the interns and staff of Ganesa Library in assessing the translation quality and editing the translations.

Keywords: assistance; editing; storybooks: translation

ABSTRAK

Perpustakaan Ganesa adalah sebuah perpustakaan swasta yang berlokasi di Sukoharjo, Jawa Tengah. Perpustakaan ini didirikan oleh Debra Lunn dan Michael Morwska, desainer dan pengamat batik asal Amerika Serikat. Terdapat ratusan buku anak-anak di perpustakaan ini dan buku-buku tersebut perlu diterjemahkan agar dapat dinikmati oleh pembaca

RIWAYAT ARTIKEL

Diserahkan : 19/07/2022
Diterima : 07/08/2022
Dipublikasikan : 20/12/2022

yang tidak mengerti bahasa Inggris. Untuk membantu mewujudkan upaya tersebut, mahasiswa jurusan Bahasa Inggris dan Sastra Inggris dari universitas di Solo dan sekitarnya dilibatkan dalam kegiatan magang di Perpustakaan Ganesa dan ikut berkontribusi menghasilkan terjemahan nonkomersial. Ratusan buku cerita anak telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh mahasiswa magang hingga saat ini sehingga dapat dinikmati oleh para pembaca yang tidak memahami bahasa Inggris. Namun, ada sejumlah permasalahan yang dihadapi oleh Perpustakaan Ganesa selaku mitra pengabdian ini, yakni: 1) kualitas terjemahan yang dihasilkan mahasiswa magang masih kurang memadai, dipandang dari aspek keakuratan pengalihan pesan, kealamiahannya, dan kesesuaian penggunaan bahasa bagi pembaca, 2) mitra tidak memiliki tim penyunting dan penjamin kualitas yang menilai dan merevisi hasil terjemahan, dan 3) adanya potensi penurunan citra Perpustakaan Ganesa terkait dengan hasil terjemahan yang kurang memadai, khususnya keakuratan pesan dan kesesuaian informasi yang berujung pada menurunnya kepuasan pembaca. Guna mengatasi masalah tersebut, tim menerapkan dua metode meliputi: 1) peningkatan pemahaman tentang kualitas terjemahan buku cerita anak melalui pelatihan, 2) peningkatan pemahaman tentang prinsip dasar dan strategi penyuntingan terjemahan buku cerita anak, dan penerapan prinsip dan strategi penyuntingan terjemahan buku cerita anak melalui pendampingan. Hasil menunjukkan bahwa kegiatan tersebut mampu meningkatkan kemampuan baik calon mahasiswa magang maupun staf Perpustakaan Ganesa dalam menilai dan menyunting hasil terjemahan.

Kata Kunci: buku cerita; pendampingan; penyuntingan; terjemahan

PENDAHULUAN

Praktik penerjemahan buku cerita anak di Indonesia telah banyak dilakukan hingga saat ini, terutama penerjemahan dari bahasa Inggris ke dalam bahasa yang jumlah penggunaannya lebih sedikit, dan salah satunya adalah bahasa Indonesia (Sholihah, Santosa, & Djatmika, 2018). Tujuan utama dari penerjemahan literatur atau sastra anak, menurut Klingberg (2008), adalah untuk memperkaya pengetahuan dan pemahaman pembaca mengenai budaya asing.

Penerjemahan sastra anak banyak dilakukan karena buku-buku cerita anak dianggap sebagai media untuk mengajarkan nilai-nilai kehidupan bagi anak. Selain itu, penerjemahan dilakukan untuk memberikan hiburan, memberikan khazanah literatur bagi anak, memberikan informasi/pengetahuan, mengajarkan nilai budaya, mengajarkan pengalaman, memperluas imajinasi, dan merangsang perkembangan pikiran bagi anak (Alivand, 2016).

Agar pesan yang terkandung dalam teks sumber dapat dialihkan ke dalam teks sasaran secara akurat, maka seorang penerjemah dituntut untuk memiliki kemampuan memahami secara mendalam pesan yang terkandung dalam teks sumber (Fitriani, 2018). Dengan demikian, dalam menerjemahkan cerita anak, seorang penerjemah perlu memperhatikan kandungan pesan yang ada dalam cerita dan gaya bahasa yang digunakan dalam cerita tersebut. Terjemahan cerita anak harus tetap berangkat dari kacamata anak dalam memandang dan memperlakukan sesuatu, semestinya berada dalam jangkauan pemahaman emosional dan pikiran anak (Nurgiyantoro, 2004).

Perpustakaan memiliki kumpulan buku yang bisa dibaca oleh masyarakat di lingkungan sekitar perpustakaan tersebut sehingga masyarakat bisa belajar dan menggali informasi di sana (Andriyani et al., 2022; Indra & Nurwati, 2017). Perpustakaan Ganesa, yang berlokasi di Sukoharjo, Jawa Tengah, dan

didirikan oleh pasangan suami istri, Debra Lunn dan Michael Morwska, merupakan salah satu perpustakaan-perpustakaan umum yang mengupayakan terjemahan non-komersial bagi koleksi buku cerita anak yang ada di sana. Hal ini semata-mata untuk membantu para pembaca anak, yang memiliki kendala dalam memahami cerita berbahasa Inggris. Dalam upaya menyediakan terjemahan buku cerita bagi anak, Perpustakaan Ganesa melibatkan mahasiswa magang dari beberapa universitas di Solo dan sekitarnya. Mahasiswa magang yang merupakan penerjemah pembelajar (*novice translator*) menghasilkan terjemahan secara amatir. Hasil terjemahan mereka dinikmati oleh ratusan pembaca setiap harinya, baik dalam kegiatan membaca langsung maupun dalam kegiatan rutin yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Ganesa. Meskipun manfaat dari hasil terjemahan mereka telah dirasakan oleh pembaca, mereka merupakan pembelajar yang belum terjun langsung di dunia industri bahasa sehingga hasil terjemahannya masih memiliki kekurangan dari segi kualitas.

Jika diperinci lebih lanjut, ada sejumlah permasalahan yang dihadapi oleh Perpustakaan Ganesa selaku mitra pengabdian ini, yakni: 1) kualitas terjemahan yang dihasilkan mahasiswa magang masih kurang memadai, dipandang dari aspek keakuratan pengalihan pesan dan kealamiahannya serta kesesuaian penggunaan bahasa bagi pembaca, mengingat penerjemah buku-buku cerita anak tersebut masih dalam tahap belajar dan belum terjun di dunia industri, 2) mitra tidak memiliki tim penyunting dan penjamin kualitas yang menilai dan merevisi hasil terjemahan sehingga layak dan mudah dinikmati oleh pembaca karena keterbatasan jumlah staf dan latar belakang pendidikan staf, dan 3) adanya potensi penurunan citra Perpustakaan Ganesa terkait dengan hasil terjemahan yang kurang memadai, khususnya keakuratan pesan dan kesesuaian informasi yang berujung pada menurunnya kepuasan pembaca buku cerita anak yang telah ditemukan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tim pelaksana bergerak untuk melakukan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat berupa

“Pendampingan Penyuntingan Terjemahan Buku Cerita Anak di Perpustakaan Ganesa” dengan tujuan untuk 1) meningkatkan kualitas terjemahan, 2) meningkatkan kemampuan penyuntingan dan pengendalian kualitas terjemahan, dan 3) meminimalkan potensi penurunan citra Perpustakaan Ganesa di mata pembaca. Dalam jangka panjang, kegiatan pendampingan ini diharapkan dapat mewujudkan kemandirian staf dan mahasiswa magang dalam menyunting hasil terjemahan dan menjamin kualitas terjemahan buku cerita anak di Perpustakaan Ganesa, mengingat perpustakaan ini menjadi pilihan utama pembaca di wilayah Solo dan sekitarnya untuk menikmati beragam literatur anak.

Adapun solusi yang telah kami laksanakan mencakup: 1) peningkatan pemahaman tentang kualitas terjemahan buku cerita anak melalui pelatihan dan 2) peningkatan pemahaman tentang prinsip dasar dan strategi penyuntingan terjemahan buku cerita anak, dan penerapan prinsip dan strategi penyuntingan terjemahan buku cerita anak melalui pendampingan.

METODE

Program Kemitraan Masyarakat berupa “Pendampingan Penyuntingan Terjemahan Buku Cerita Anak di Perpustakaan Ganesa” ini ditujukan bagi 15 peserta pendampingan yang terdiri dari 13 mahasiswa magang dari Universitas Sebelas Maret dan IAIN Surakarta, dan dua staf Perpustakaan Ganesa, yang difasilitasi oleh lima pendamping dari tim pelaksana pengabdian Grup Riset English for Vocational Purposes, Prodi Diploma 3 Bahasa Inggris, Sekolah Vokasi, Universitas Sebelas Maret. Pemilihan peserta dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka dianggap telah cukup memiliki pengetahuan dasar dalam bidang bahasa dan penerjemahan, serta bersedia terlibat sebagai peserta.

1. Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan, tim melakukan sosialisasi program, target pendampingan, dan tahapan-tahapan yang akan dilakukan kepada peserta, yakni staf dan mahasiswa

magang di Perpustakaan Ganesa. Meningkatkan kesadaran peserta kegiatan menjadi fokus dari kegiatan sosialisasi (Narulita et al., 2019). Sosialisasi ini dilaksanakan untuk memberikan suntikan motivasi kepada para peserta dan gambaran tentang kegiatan pendampingan yang akan dilakukan sehingga dapat menumbuhkan semangat untuk mencapai target bersama. Tahapan berikutnya adalah mempersiapkan materi dan jadwal pelaksanaan.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pendampingan diwujudkan dalam tiga kegiatan utama, yakni pelatihan penilaian kualitas terjemahan, pelatihan penyuntingan terjemahan, dan pendampingan penyuntingan terjemahan. Setiap kegiatan pelatihan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Istanto, Apsari, & Gutama, 2021). Kegiatan pertama berupa pelatihan penilaian kualitas terjemahan buku cerita anak adalah upaya untuk memberikan gambaran dan meningkatkan pemahaman peserta tentang aspek-aspek yang perlu dipertimbangkan dalam menilai kualitas hasil terjemahan, yakni dengan menyentuh unsur linguistik dan praktis untuk memberikan informasi dan pengalaman yang berimbang.

Kegiatan kedua berupa pelatihan tentang prinsip dan strategi penyuntingan hasil terjemahan buku cerita anak. Narasumber memaparkan tentang prinsip dan strategi penyuntingan, memberikan latihan, dan memandu latihan sehingga peserta pada akhirnya dapat memiliki pemahaman tentang penyuntingan.

Kegiatan ketiga berupa pendampingan penyuntingan hasil terjemahan. Tujuan utama kegiatan ini adalah penerapan prinsip dasar dan strategi penyuntingan. Pada tahap sebelumnya, peserta berlatih menyunting terjemahan yang disediakan oleh instruktur dan mendapatkan masukan-masukan sesuai kasus yang dialami. Pada tahap ini, peserta melakukan penyuntingan nyata terhadap buku cerita anak yang telah diterjemahkan

oleh mahasiswa magang. Kegiatan ini dilaksanakan dalam dua pertemuan. Pada pertemuan pertama, peserta diminta menyunting satu buku dan hasil penyuntingan dievaluasi oleh tim pendamping bersama-sama dengan peserta. Hal ini untuk melihat kondisi awal tantangan yang dihadapi oleh peserta dalam menyunting. Berangkat dari sini, tim pendamping menentukan strategi untuk pertemuan berikutnya. Pada pertemuan kedua, peserta diberikan sebuah buku cerita anak dengan jumlah halaman yang lebih banyak dari pertemuan sebelumnya karena peserta sudah berkesempatan merasakan pengalaman menyunting. Tim pendamping terus memberikan umpan balik agar peserta dapat melakukan perbaikan berdasarkan pengalaman menyunting yang didapatkan. Setelah tahapan ini dituntaskan, dilakukan tahap tambahan yakni unjuk kerja secara mandiri yang dilakukan melalui daring.

3. Tahap Evaluasi

Setelah program pendampingan selesai dilakukan, pelaksanaan pendampingan kemudian dievaluasi, mulai dari aspek persiapan, pelatihan, hingga pendampingan. Aspek-aspek tersebut dijabarkan secara lebih spesifik, yakni mengenai poin yang telah dicapai dengan baik oleh peserta, poin yang belum mereka lakukan, tantangan yang dihadapi peserta dan tim pendamping, dan efektivitas kegiatan pendampingan. Evaluasi akhir ini menjadi sumber perbaikan untuk kegiatan pendampingan lanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada awalnya direncanakan untuk diselenggarakan sebanyak delapan kali, tetapi akibat pandemi virus *corona* yang tengah melanda Indonesia saat ini, pertemuan tersebut dikurangi menjadi empat pertemuan. Pengurangan jumlah pertemuan ini dilakukan mengingat mewabahnya COVID-19 di Kota Surakarta

berdampak pada diberlakukannya pembatasan sosial di wilayah tersebut sehingga Perpustakaan Ganesa juga ditutup untuk umum. Akhirnya, kegiatan pendampingan dilaksanakan di Sekolah Vokasi UNS dengan memperhatikan protokol kesehatan, yakni penggunaan masker, *face shield*, dan *hand sanitizer*, serta pengaturan jarak. Meskipun jumlah pertemuan dikurangi, untuk tetap menjamin ketercapaian target, peserta melaksanakan kegiatan penyuntingan secara mandiri di rumah dan melaporkan hasil pekerjaan kepada tim pendamping setelah menyelesaikan proyek penyuntingan.

Kegiatan pertama dilaksanakan pada Jumat, 28 Agustus 2020, di ruang rapat Sekolah Vokasi UNS dalam bentuk pelatihan penilaian kualitas terjemahan. Kegiatan ini dipandu oleh Ardianna Nuraeni, S.S., M. Hum. dan berlangsung selama 120 menit. Materi pelatihan penilaian kualitas terjemahan berupa definisi kualitas terjemahan, ciri-ciri terjemahan yang berkualitas, dan kriteria penilaian mutu terjemahan. Selain itu, mahasiswa diberikan lembar penilaian kualitas terjemahan buku anak level 1 dan level 2 sebagai bahan latihan penilaian.



Gambar 1. Pelatihan Penilaian Kualitas Terjemahan

(Sumber: Dokumentasi tim, 2020)

Kegiatan kedua dilaksanakan pada Senin, 31 September 2020, di laboratorium komputer A, dalam bentuk pelatihan penyuntingan hasil tejemahan. Kegiatan selama 120 menit ini dipandu oleh Nur

Saptaningsih, S. Hum, M. Hum. Materi pelatihan penyuntingan ini meliputi karakteristik cerita anak dan aspek-aspek penyuntingan yang meliputi kesepadanan bahasa dan gaya bahasa. Kegiatan dilanjutkan dengan latihan menyunting.



Gambar 2. Pelatihan Penyuntingan Terjemahan

(Sumber: Dokumentasi tim, 2020)

Kegiatan ketiga dilaksanakan pada Selasa, 1 September 2020, di laboratorium komputer A, dalam bentuk pendampingan penyuntingan terjemahan. Kegiatan ini dipandu oleh Agus Dwi Priyanto, S.S., M. CALL., Yanuarria Kukuh Perwira, S.Pd., M. Hum., dan Intan Mustika Sari, S.S., M. Hum. Peserta pendampingan diminta menyunting terjemahan buku cerita anak yang berjudul *Little Kippers Arnold* karya Mick Inkpen yang dihasilkan oleh Vega Tiara Anaditya pada 2018. Selanjutnya, hasil suntingan dievaluasi bersama-sama, sehingga peserta secara langsung dapat mengetahui bagian yang sudah baik dan yang masih perlu ditingkatkan.



Gambar 3. Pendampingan Penyuntingan Terjemahan (Hari Ketiga)

(Sumber: Dokumentasi tim, 2020)

Kegiatan keempat dilaksanakan pada Rabu, 2 September 2020, di laboratorium komputer A, dalam bentuk pendampingan penyuntingan hasil terjemahan, yang dipandu oleh Ardianna Nuraeni, S. S., M. Hum., dan Nur Saptaningsih, S. Hum., M. Hum.. Peserta menyunting terjemahan *The Dinosaur Who Lived in My Backyard* karya B.G Henessy yang dihasilkan oleh Adinda Apriliani pada tahun 2017. Seperti pada hari ketiga, hasil suntingan mereka dievaluasi bersama-sama, agar peserta lebih terampil dalam menyunting.



Gambar 4. Pendampingan Penyuntingan Terjemahan (Hari Keempat)

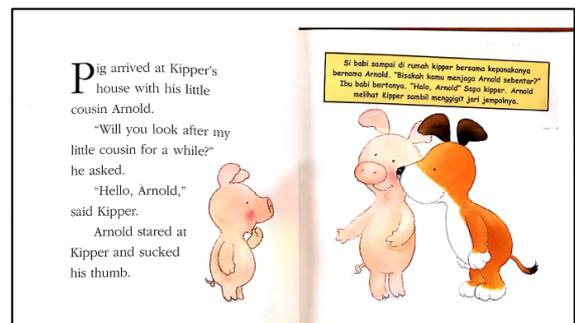
(Sumber: Dokumentasi tim, 2020)

Setelah mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan secara luring, peserta diberi proyek untuk menyunting terjemahan buku cerita anak secara daring. Masing-masing peserta menyunting satu buku dan mengerjakannya sebagai tugas mandiri di rumah dan melaporkan hasilnya secara daring kepada tim pendamping. Buku-buku tersebut adalah *Babybug*, *Rescue Heroes*, *The Case of the Sticky Sticks*, *Too Many Bunnies*, *The Puddle Pail*, *Ragged Bear*, *Please Do Feed the Bears*, *Piper*, *Little Tiger's Big Surprise*, *Jubal's Wish*, *Four Friends in Autumn*, *Birthday Bear*, *Bears!*, *Top Cat*, dan *The Naughtly Queen*.

Berdasarkan pengamatan pada pelatihan, pendampingan, dan evaluasi terhadap hasil unjuk kerja peserta, tim menyimpulkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman terhadap kualitas terjemahan dan keterampilan dalam menyunting hasil

terjemahan, baik dalam ketepatan pengalihan pesan maupun kesesuaian penggunaan bahasa.

Pada mulanya, peserta masih kurang jeli dalam memahami pesan dalam cerita, menilai ketepatan pengalihan pesan, dan memilih istilah yang tepat dan lazim dalam bahasa sasaran. Misalnya, seperti yang dapat dilihat pada Gambar 5, saat berlatih menyunting *Little Kippers Arnold*, “cousin” dalam bahasa Inggris dimaknai sebagai “keponakan” dalam bahasa Indonesia. Padahal, dua istilah tersebut memiliki konsep yang berbeda. Setelah diberi pelatihan, peserta kemudian menyadari bahwa padanan yang tepat untuk “cousin” adalah “sepupu”, yakni “anak dari paman atau bibi yang memiliki tingkat sejajar dengan kita”, bukan “keponakan” yang merupakan “anak dari adik atau kakak”.



Gambar 5. Contoh Buku yang Disunting

(Sumber: Dokumentasi tim, 2020)

Pada kasus lain, peserta mulanya kurang teliti dalam memperhatikan ejaan dan tanda baca, yang terbukti dari terlewatkannya pengoreksian penulisan kalimat langsung, nama benda (*proper name*), dan spasi (pada kata kerja dan kata depan).

Setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan, dengan semakin banyak paparan terhadap penjelasan dan latihan, peserta menunjukkan peningkatan yang signifikan, yakni lebih berhati-hati dan teliti dalam: 1) memperhatikan pesan, terutama aspek tokoh dan alur cerita, 2) memperhatikan ejaan dan tanda baca, 3) memilih kata, termasuk penggunaan istilah yang tepat dan variasi kata kerja, 4) memperhatikan kesesuaian peristiwa dan

tokoh dengan gambar, serta 5) menggunakan kalimat yang efektif dan berterima bagi pembaca.

Peserta dapat menentukan representasi yang lebih tepat terhadap suatu objek yang diterjemahkan, misalnya, istilah “Babybug” yang semula diterjemahkan menjadi “Serangga Kecil” disunting menjadi “Anak Serangga” dengan memberikan penjelasan bahwa “Serangga Kecil” kurang tepat digunakan karena hampir semua serangga berukuran kecil dan menurut konteks cerita, “baby” merepresentasikan “anak”.

Peserta mampu menentukan ekspresi yang lebih alamiah, misalnya pada kasus terjemahan “Let’s clap our hands!” Ekspresi ini semula diterjemahkan menjadi “Ayo bertepuk tangan!” Peserta menghilangkan awalan ber- pada “bertepuk tangan” sehingga kalimat terjemahan menjadi lebih efektif dan alamiah, yakni “Ayo tepuk tangan!”

Lebih lanjut, peserta mampu mengupayakan terjemahan yang lebih alamiah dan berterima bagi pembaca sasaran yang merupakan anak-anak. Hal ini tampak pada suntingan mereka terhadap terjemahan “chocolate mousse” yang semula dipadankan dengan “coklat mousse”. Peserta yang menyunting berpendapat bahwa istilah “mousse” sulit dipahami anak-anak karena nama istilahnya terasa asing dan konsep makanan tersebut belum dikenal oleh anak-anak lokal. Peserta kemudian mengusulkan “krim coklat” karena jenis makanan ini bertekstur *creamy*.

Peserta mampu memproduksi suntingan terjemahan berupa kalimat dengan struktur yang lebih efektif dengan tetap mempertahankan konteks yang sama, tanpa mengurangi pesan yang terkandung, serta menyelaraskannya dengan ilustrasi yang menyertai cerita tersebut. Kalimat “Then Kim makes a face out of stones, shells, and seaweed” yang diterjemahkan menjadi “Kemudian Kim membuat gambar wajah di pasir dengan beberapa batu, karang, dan rumput laut” disunting menjadi “Kemudian, Kim membuat gambar wajah dengan

beberapa batu, cangkang, dan rumput laut” dengan menghilangkan keterangan tempat “di pasir” karena dalam ilustrasi sudah jelas Kim menggambarnya di pasir.

2. Status Luaran

Luaran berupa peningkatan pemahaman terhadap kualitas terjemahan dan penyuntingan buku cerita anak berbahasa Inggris, serta peningkatan keterampilan dalam menyunting hasil terjemahan buku cerita anak dapat terealisasi dengan baik, yang dibuktikan dengan hasil unjuk kerja peserta. Luaran berupa publikasi ilmiah dilakukan dengan berkontribusi menulis dan mempublikasikan artikel melalui jurnal ilmiah ber-ISSN dan publikasi pelaksanaan pendampingan melalui media cetak Solopos edisi 7 September 2020.



Gambar 6. Publikasi Artikel di Solopos (Sumber: Dokumentasi tim, 2020)

SIMPULAN

Rangkaian kegiatan pelatihan dan pendampingan penyuntingan hasil terjemahan buku cerita anak bagi mahasiswa magang dan staf Perpustakaan Ganesa yang dilaksanakan pada 28 Agustus 2020 hingga 2 September 2020 memberikan kontribusi yang signifikan bagi peningkatan pemahaman peserta mengenai penilaian kualitas terjemahan dan penyuntingan terjemahan buku cerita anak, serta peningkatan keterampilan peserta dalam menyunting terjemahan buku cerita anak dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Dengan kata lain, kegiatan

pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh tim pelaksana dari Grup Riset English for Vocational Purposes, Prodi D3 Bahasa Inggris, Sekolah Vokasi, Universitas Sebelas Maret, ini mampu memberikan solusi nyata dan aplikatif bagi Perpustakaan Ganesa.

Kegiatan pendampingan penyuntingan hasil terjemahan buku cerita anak di Perpustakaan Ganesa ini hanyalah awal dari berbagai langkah lanjutan dalam memberikan kontribusi bagi penjaminan kualitas terjemahan buku cerita anak di perpustakaan rujukan tersebut dan peningkatan kemandirian staf dalam melaksanakan peran untuk menyunting hasil terjemahan. Perlu dilakukan pendampingan lanjutan, terutama untuk menyunting terjemahan buku cerita anak dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi dan terjemahan buku jenis lain yang merupakan koleksi dari Perpustakaan Ganesa. Pendampingan lanjutan juga dapat dilakukan untuk memantapkan kaderisasi staf penyunting dan penjamin mutu kualitas terjemahan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Sebelas Maret yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pendampingan ini melalui pendanaan Skim Pengabdian Hibah Grup Riset PNBPN UNS tahun 2020 dan Perpustakaan Ganesa yang telah memberikan kesempatan kepada tim pelaksana untuk berkontribusi nyata dalam upaya peningkatan kemampuan mahasiswa magang dan staf Perpustakaan Ganesa dalam menyunting terjemahan yang hasilnya dapat bermanfaat bagi khalayak, dengan menerapkan keilmuan dan kepakaran tim pendamping bagi kemaslahatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alivand, S. (2016). Children literature and translation: Purpose paradigm as a case in point. *Translation Journal*.
- Andriyani, L., Purwati, M., Wijayanti, A. G., Rahmawati, H., Putri, H. L., & Khotimah, D. N. (2022). OPTIMALISASI PERAN PERPUSTAKAAN DESA GUNA MENINGKATKAN MINAT LITERASI DI DESA BANJARNEGORO MERTOYUDAN. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 23–28.
- Fitriani, N. (2018). KESALAHAN TERJEMAHAN TEKS CERITA FIKSI DARI BAHASA INGGRIS KE BAHASA INDONESIA (STUDI KASUS TERHADAP MAHASISWA SASTRA INGGRIS UNIVERSITAS DARMA PERSADA). *Jurnal Sasindo Unpam*, 6(2).
- Indra, H., & Nurwati, N. (2017). PERANAN PERPUSTAKAAN KOMUNITAS DALAM MINAT BACA ANAK (STUDI KASUS DI RUMAH BACA ZHAFFA MANGGARAI). *Share: Social Work Jurnal*, 7(2), 1–79.
- Istanto, D., Apsari, N. C., & Gutama, A. S. (2021). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM KEGIATAN BANK SAMPAH (Studi Kasus Pada Kelompok Masyarakat Pengelola dan Nasabah Bank Sampah Warga Manglayang RW.06 Kecamatan Cibiru, Kota Bandung). *Share: Social Work Jurnal*, 11(1), 41–50.
- Klingberg, G. (2008). *Facets of children's literature research: collected and revised writings*. Univerza v Ljubljani, Pedagoška fakulteta.
- Narulita, A., Fajar, C. M., Riesma, R. S. N., Rachman, J. B., Aditiany, S., & Dipura, D. S. (2019). Sosialisasi Citra Baru Pencak Silat sebagai Soft Power Indonesia Kepada Siswa SMP Negeri 2 Kota Bandung. *Jurnal Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 72–92. <https://doi.org/http://10.24198/kumawul.a.vli3.23461>
- Nurgiyantoro, B. (2004). Sastra anak: persoalan genre. *Humaniora*, 16(2), 107–122.
- Sholihah, H. I., Santosa, R., & Djatmika. (2018). ANALISIS SINGKUMSTAN PADA BUKU CERITA ANAK THE 7 HABBITS OF HAPPY KIDS KARYA

SEAN COVEY DAN
TERJEMAHANNYA (Kajian
Terjemahan dengan Pendekatan
Systemic Functional Linguistics).
LINGUA, 15(1), 29–44.